



MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEREKRUTAN TENAGA PENDIDIK DI SMK AL HADI BANDUNG

Nurul Fauziyyah¹

fauziyyahnurul992@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Indonesia

Wahyu Hidayat²

wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Pengambilan keputusan ialah suatu proses pemikiran dalam pemecahan masalah untuk memperoleh hasil yang akan dilaksanakan. Diambilnya suatu keputusan dapat menimbulkan suatu risiko. Apabila suatu putusan bersifat subyektif maka akan menimbulkan risiko yang akan memengaruhi kompetensi pendidik, keprofesionalan pendidik dan akan menimbulkan putusan yang tidak berdasar, sehingga dapat menyebabkan rusaknya citra dan mutu lembaga pendidikan. Risiko itu kerap kali dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya suatu hal buruk yang dapat menyebabkan kerugian, sehingga suatu risiko harus dapat dimanajemen dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik di SMK AL HADI Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan observasi berupa wawancara kepada narasumber yang terlibat dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebelum mengambil keputusan untuk merekrut tenaga pendidik, diperlukan kesesuaian kualifikasi dan kompetensi dengan posisi yang kosong, selain itu juga pemimpin yang akan mengambil keputusan harus memiliki integritas tinggi dan menilai secara objektif kepada setiap pelamar yang ada agar tidak menimbulkan risiko subyektifitas akibat kedekatan, ketidaktransparansian hasil penilaian dan ketidaksesuaian kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik. Maka dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik diperlukan manajemen risiko agar tujuan dari pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik akan menghasilkan kualitas mutu pendidikan yang baik.

Kata kunci: manajemen risiko; pengambilan keputusan; perekrutan tenaga pendidik.

ABSTRACT

Decision-making is a process of thinking in solving a problem in order to obtain the result to be implemented. Taking a decision can pose a risk. when a decision is subjective, it poses a risk that will affect the competence of an educator, the professionalism of educator and will result in an unfounded decision, which can cause damage to the image and quality of the institution. Of course, the risk is often associated with the possibility of something bad happening that can lead to loss, so a risk must be well managed. The method used in this research is qualitative by using an observational approach of interviewing sources involved in the decision-making of recruitment of educators. In this study found that before making a decision to recruit educators, it is necessary to match qualifications and competences with vacant positions, besides also the leader who will take the decision must have a high integrity and objectively assess each applicant to exist so as not to create a risk of subjectivity due to proximity, intransparency of the evaluation results and inadequacy of qualification and competence of educators. Therefore, in the decision-making of recruitment of educators, risk management is required so that the objective of the decision making of recruiting educators will result in a good quality of education.

Keywords: *risk management; decision-making; recruitment of educator.*

Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta mengendalikan suatu kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan melalui sumber daya organisasi. (Amanah et al., 2021) Begitupun dengan lembaga pendidikan, tentunya untuk mencapai tujuannya perlu suatu kegiatan manajemen. Suatu lembaga pendidikan untuk menjalankan kegiatan manajemen tersebut diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengambil keputusan yang baik dan tepat, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk merekrut tenaga pendidik. Pengambilan keputusan adalah proses pemikiran dalam pemecahan masalah untuk memperoleh hasil yang akan dilaksanakan (Falah, 2017). Sebagai komponen yang memiliki peranan penting, tenaga pendidik merupakan sumber *transfer* ilmu dan fasilitator bagi peserta didik. Keputusan yang diambil oleh seseorang tentunya akan menimbulkan suatu risiko. Pada dasarnya risiko kerap kali dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak di duga (Darmawi, 2022).

Permasalahan yang sering muncul pada suatu lembaga pendidikan adalah penurunan tingkat mutu pendidikan, yang disebabkan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan pada saat perekrutan tenaga pendidik. Penurunan tingkat mutu yang terjadi dapat diakibatkan oleh tenaga pendidik yang kurang profesional dan dalam segi kompetensi serta keterampilannya terdapat ketidaksesuaian dengan tujuan lembaga pendidikan yang hendak dicapai. inilah risiko yang timbul dari adanya kesalahan pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik. Dengan adanya manajemen risiko maka hal yang tidak diinginkan dapat dihindari dan di minimalisir agar peluang terjadinya semakin kecil. Manajemen risiko pada dasarnya bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai (*value*) suatu organisasi atau lembaga, hal ini terlihat dalam prinsip manajemen risiko berdasar pada ISO 31000 Tahun 2018 yaitu menciptakan dan melindungi nilai, pengambilan keputusan, penetapan sasaran dan aktivitas dalam mencapai sasaran. (Natalia & Prasetyo, 2022)

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan pada masa lampau, terkait manajemen risiko (Rosyada et al., 2022) bahwa setiap lembaga selalu memiliki risiko, termasuk lembaga pendidikan. Ketidakmampuan mengelola berbagai risiko yang dihadapi oleh lembaga dapat berakibat fatal, hingga menyebabkan beberapa lembaga tidak dapat bertahan. Kemudian berdasar pada penelitian terdahulu, banyak dari penelitian yang menekankan lebih banyak pembahasan terkait metode-metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik seperti melalui metode logika *tahani fuzzy* (Setiawan, 2020) dan metode SMART (*Simple Multi Attribute Rating*). (Putri & Irawan, 2021) maka dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada bahasan mengenai manajemen risiko dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik.

Metode

Metode yang digunakan di dalam penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang manajemen risiko dalam

pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik di SMK AL HADI Bandung. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan model wawancara terbuka, mengumpulkan data tentang masalah pokok yang akan diteliti, kemudian pertanyaan diajukan kepada narasumber sebagai pemberi informasi terkait manajemen risiko dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik di SMK AL HADI Bandung. Narasumber ialah wakil kepala sekolah bidang humas yang bertugas untuk mengelola rekrutmen tenaga pendidik di SMK AL HADI Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen risiko merupakan bagian atau elemen dari sistem pengendalian secara keseluruhan yang dapat mengontrol proses yang berlangsung, alat serta tindakan yang meminimalkan risiko yang bersifat negatif serta meningkatkan peluang positif. (Sari, n.d.) risiko dapat diartikan suatu ketidakpastian yang dapat menyebabkan akibat buruk (kerugian), sehingga risiko perlu dikelola dengan baik agar dapat dihindari dan di minimalisir. Maka manajemen risiko ini dapat diartikan sebagai kemampuan seorang manajer untuk menata perencanaan atas tujuan suatu lembaga dengan menekan sekecil mungkin tingkatan kerugian yang diakibatkan dari suatu keputusan yang diambil. (Arta et al., 2021) Tujuan adanya manajemen risiko dalam pengambilan keputusan dalam perekrutan tenaga pendidik di SMK AL HADI Bandung adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan layanan pendidikan melalui tenaga pendidik yang kompeten.

Manajemen risiko yang dilakukan meliputi analisis risiko, identifikasi risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko dan penanggulangan risiko. SMK AL HADI Bandung menerapkan proses manajemen risiko ini pada pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik. Manajemen risiko dinilai penting untuk di implementasikan di SMK AL HADI Bandung, mengingat tenaga pendidik merupakan suatu komponen penting yang dapat menentukan tingkat kualitas suatu lembaga pendidikan. Maka dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik perlu kehati-hatian dalam mengambil keputusan.

Risiko yang sering muncul dalam hal ini adalah adanya subyektifitas dalam pengambilan keputusan yang diakibatkan faktor kedekatan, yang kemudian dampak yang ditimbulkannya adanya suatu pengambilan keputusan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Tentunya hal tersebut harus dihindari agar risiko subyektifitas ini tidak menimbulkan dampak negatif. Risiko lainnya yang mungkin terjadi ialah ketidaktransparansian hasil penilaian, biasanya hal ini diakibatkan ketidakobjektifan dalam menentukan penilaian terhadap kriteria yang sesuai dengan standar yang akibatnya dapat terjadi ketidaksesuaian kompetensi keterampilan dengan posisi kosong yang ada. Risiko lainnya juga adanya tahapan yang bisa saja sengaja dilewat karena ingin menghindari kerumitan proses perekrutan yang akan menyebabkan adanya ketidakrelevanan putusan yang diambil karena tidak sesuai dengan prosedur yang ada sehingga dapat pula menimbulkan rasa ketidakadilan antara pelamar yang satu dengan yang lain. (Setiawan, 2020)

Adapun proses manajemen risiko yang dilakukan oleh SMK AL HADI Bandung meliputi:

- 1) Identifikasi risiko dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara menganalisa dan memantau faktor internal dan eksternal. (Munawwaroh, 2017) Berdasarkan hasil penelitian bahwa penetapan suatu risiko membentuk proses alternatif dan pemecahan risiko dengan tujuan untuk menangani risiko yang telah teridentifikasi. Risiko internal yang teridentifikasi adalah risiko yang muncul dari kemungkinan terjadinya subyektifitas pengambilan keputusan oleh pimpinan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa risiko ketidaksesuaian kompetensi pelamar dengan kualifikasi rekrutmen posisi yang ada.
- 2) Pengukuran risiko merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang mungkin terjadi. Pengukuran risiko juga bertujuan untuk menentukan tindakan yang paling tepat dalam menentukan prioritas risiko yang harus diminimalisir lebih dulu.
- 3) Strategi yang dilakukan dalam pengendalian dan penanggulangan risiko dapat dilakukan dengan menyeleksi pilihan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko negatif atau memindahkan risiko pada pihak lain.
- 4) Proses pengendalian risiko dilakukan setelah meninjau tingkat risiko yang dapat diterima atau tidak oleh SMK AL HADI Bandung.
- 5) Evaluasi risiko yang dilakukan oleh SMK AL HADI Bandung bertujuan sebagai upaya dan langkah keberlanjutan setelah adanya pengambilan keputusan. Tidak dipungkiri bahwa seluruh rencana strategi yang telah dirancang oleh SMK AL HADI Bandung masih saja terdapat risiko yang mungkin terjadi sewaktu-waktu setelah tenaga pendidik di rekrut dan dipekerjakan. Seperti adanya tenaga pendidik yang tidak datang ke kelas karena rupanya tenaga pendidik tidak profesional dan disiplin dalam mengajar. Tentunya risiko tersebut harus di evaluasi agar tidak terjadi risiko yang dapat merugikan di kemudian hari.

Keberlangsungan pengambilan keputusan yang tepat terhadap kegiatan perekrutan tenaga pendidik berada pada pihak yang memutuskan yakni pimpinan sekolah atau kepala sekolah yaitu pimpinan yang mengelola suatu lembaga pendidikan. Adanya keputusan perekrutan tenaga pendidik yang baik juga tepat adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan. Tenaga pendidik merupakan elemen penting dalam keberlangsungan lembaga pendidikan. Maka pimpinan harus menjalankan perannya sebagai *leader*, manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator dan evaluator yang baik agar keputusan yang diambil akan tepat sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. (Hasibuan et al., 2022)

Adapun untuk mendukung pemimpin dalam mengambil suatu putusan tentu ada sistem informasi teknologi yang dapat membantu mempermudah dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi teknologi dapat mendukung keberlangsungan perekrutan yang membantu dalam mengumpulkan informasi terkait data pelamar dan dapat memudahkan proses input data yang dilakukan oleh sekolah sehingga dapat meningkatkan keobjektifan pengambilan keputusan. Kemudian data pelamar menjadi lebih tersistematis dan terkomputerisasi sehingga terhindar dari *human error* dan dapat menghindarkan dari kekeliruan pengambilan keputusan. (Putri & Irawan, 2021) di dalam pengambilan keputusan terdapat proses pembobotan yang diimplementasikan pada setiap tahapan

perekrutan seperti tahapan penelusuran lingkup masalah, dimana dalam hal ini ditemukan posisi kosong dalam lembaga yang akan dibuka masa rekrutmennya beserta dengan kualifikasinya. Kemudian tahapan perencanaan, dimana tahapan ini merupakan proses rancangan yang dibuat untuk kegiatan rekrutmen seperti merencanakan kegiatan pengumpulan berkas pelamar, wawancara dan presentasi. Kemudian pada tahap pemilihan dilakukan babak penyisihan sesuai dengan bobot seleksi per tahapannya. Kemudian pengambilan keputusan diambil dengan cara perbandingan dengan mempertimbangkan bobot penilaian yang dicapai sehingga dengan adanya hal ini dapat menghindarkan risiko ketidaktransparansian hasil penilaian, sehingga menjadi jelas dan memiliki dasar yang kuat suatu putusan itu diambil. (Pibriana, 2020)

Pengambilan keputusan yang tidak tepat dalam perekrutan tenaga pendidik akan menyebabkan menurunnya citra sekolah, hal ini disebabkan karena tenaga pendidik yang profesional mempunyai peranan dan kedudukan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Profesionalisme yang dimaksud adalah suatu proses dari ketidaktahuan menjadi tahu dan dari ketidakmatangan menjadi matang. (Cut Fitriani & Usman, 2017) maksudnya seorang pemimpin atau pengambil keputusan harus bisa mengelola risiko tentang keprofesionalan calon tenaga pendidik agar pendidik sebagai seorang fasilitator pembelajaran akan memberikan contoh yang baik dan matang sesuai dengan nilai-nilai yang baik pada semua peserta didik. Citra dan kualitas lembaga pendidikan yang baik adalah tanggung jawab seluruh komponen yang ada dalam lembaga pendidikan, dimulai dari pemimpin yang piawai mengelola seluruh risiko yang ada sampai pada komponen tenaga pendidik dan peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Adanya manajemen risiko dalam pengambilan keputusan perekrutan tenaga pendidik mampu mencegah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu risiko. Pengelolaan risiko meliputi kegiatan identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi dalam melaksanakan alternatif penyelesaian yang dapat meminimalisir risiko, pengendalian risiko dan evaluasi risiko. Risiko yang mungkin timbul harus segera diatasi dan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan subyektifitas pengambilan keputusan, ketidaktransparansian hasil penilaian tahapan perekrutan, dan agar sesuai antara kompetensi calon tenaga pendidik dengan kompetensi jabatan yang dibutuhkan. Maka seorang kepala sekolah harus mampu mengelola risiko yang ada dengan cara seobjektif mungkin.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebaiknya dalam mengumpulkan data dan informasi lebih diperbanyak narasumber yang menerangkan tentang hal terkait agar informasi yang didapat menjadi lebih luas dan beragam, sehingga dalam penulisan laporan hasil penelitian akan di dapat informasi yang lengkap dan lebih spesifik terhadap pokok bahasan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pimpinan SMK AL HADI Bandung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK AL HADI Bandung.

Terima kasih kepada wakil kepala sekolah bagian humas yang telah bersedia menjadi narasumber dalam wawancara penelitian manajemen risiko dalam pengambilan keputusan tenaga pendidik di SMK AL HADI Bandung.

Referensi

- Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2021). Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 55–62.
- Arta, I. P. S., SATRIAWAN, D. G., BAGIANA, I. K., LOPPIES, Y., SHAVAB, F. A., MALA, C. M. F., SAYUTI, A. M., SAFITRI, D. A., BERLIANTY, T., & JULIKE, W. (2021). *Manajemen Risiko*.
- Cut Fitriani, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen risiko*. Bumi Aksara.
- Falah, M. S. (2017). Pengambilan Keputusan Dalam Perspektif Islam. *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(02), 134–148.
- Hasibuan, L. H., Bunda, B., Putri, C. T., Hayati, F., Saraini, I., Batubara, A. N. A., Nurhasana, S., & Andriani, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengambilan Keputusan di Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12794–12798.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Natalia, F., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Jakarta 2023-2024. *Jurnalku*, 2(4), 463–481.
- Pibriana, D. (2020). Penggunaan Metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam Pengambilan Keputusan Rekrutmen Karyawan Pada PT. ABC. *Techno. Com*, 19(1), 45–55.
- Putri, N. D., & Irawan, E. (2021). Analisis Metode SMART Rekrutmen Guru Baru TK/Paud Lestari Di Kabupaten Simalungun. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 6(1), 207–216.
- Rosyada, I., Setiawan, F., Rimadhani, M. I., & Rohmadani, A. I. (2022). Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sanden. *MASALIQ*, 2(2), 272–281.
- Sari, W. (n.d.). *MANAJEMEN RISIKO pada PERGURUAN TINGGI*. Retrieved November 17, 2023, from
- Setiawan, Y. E. (2020). *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Rekrutmen Guru Menggunakan Logika Fuzzy Tahani*.